

Kajian Stilistika dalam Novel *Senjakala* Karya Risa Saraswati

Maya Dwi Parasuti^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ maya.parasuti@mhs.unsoed.ac.id; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian stilistika atau gaya bahasa yang terdapat pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan novel *Senjakala* karya Risa Saraswati. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Senjakala* karya Risa Saraswati. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 61 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, dari 9 jenis gaya bahasa dan dalam 3 pengklasifikasian gaya bahasa. Majas diklasifikasikan menjadi majas perbandingan, majas perulangan, dan majas pertentangan. Majas perbandingan memiliki jumlah data yang paling banyak, yaitu terdapat sebanyak 31 data atau memiliki persentase sebanyak 51%, dalam majas perbandingan terdapat jenis-jenis majas, yaitu majas depersonifikasi, majas personifikasi, majas metafora, dan majas simile. Majas perulangan berjumlah 21 data atau memiliki persentase sebanyak 34%, dalam majas perulangan terdapat jenis-jenis majas, yaitu majas epifora, majas anafora, dan majas anadiplosis. Majas pertentangan memiliki jumlah data yang paling sedikit diantara majas perbandingan dan majas perulangan, hanya terdapat sebanyak 9 data atau memiliki persentase sebanyak 15%, dalam majas pertentangan terdapat jenis-jenis majas, yaitu majas hiperbola dan majas antitesis.

Kata kunci: kajian stilistika, majas, novel

ABSTRACT

This study aims to describe the stylistic study or style of language contained in Risa Saraswati's *Senjakala* novel. The method used in this study uses a qualitative descriptive method. The data in this study are excerpts from the novel *Senjakala* by Risa Saraswati. The source of the data in this study is the *Senjakala* novel by Risa Saraswati. The data analysis technique used is content analysis technique using Miles and Huberman's theory which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the data analysis show that there are as many as 61 uses of figurative language as a whole, from 9 types of figurative language and in 3 classifications of figurative language. Figure of speech is classified into a figure of speech for comparison, figure of speech for repetition, and figure of speech for contradiction. The figure of speech for comparison has the most amount of data, namely there are as many as 31 data or a percentage of 51%, in the figure of speech there are types of figure of speech, namely depersonification figure of speech, personification figure of speech, metaphorical figure of speech, and simile figure of speech. The repetition figure of speech has 21 data or has a percentage of 34%, in the repetition figure of speech there are types of figure of speech, namely epiphora, anaphora, and anadiplosis. The figure of speech of contradiction has the least amount of data between the figures of comparison and repetition, there are only 9 data or a percentage of 15%, in the figure of speech there are types of figure of speech, namely hyperbole and figure of speech antithesis.

Keywords: stylistic study, figure of speech, novel

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinasi tertulis yang juga merupakan cerita fiksi yang tidak dapat diartikan benar secara harfiah. Selain itu, pengertian sastra adalah apa yang disebut dengan karya yang mengungkapkan jiwa pengarangnya. Pada mulanya, sastra mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tulisan dalam suatu bahasa, artistik atau bukan. Karya sastra yang sengaja dan sadar dipelihara dan diwariskan menjadi bahan informasi bagi generasi penerus. Sastra terkandung dalam jejak tertulis, jejak fisik yang dapat dipahami melalui medium bahasa. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi juga terbagi menjadi roman, novel, novella, cerpen, dan bentuk lainnya. Istilah prosa fiksi, atau sekadar karya fiksi, sering juga disebut prosa cerita, prosa naratif, narasi, atau cerita yang mempunyai alur.

Novel merupakan salah satu produk sastra yang berperan penting dalam mengungkapkan wawasan kehidupan secara artistik dan imajinatif. Cerita dalam novel seringkali menggambarkan sikap dan pandangan hidup pengarangnya. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam novel tersebut menguraikan tentang sikap orang yang sedang mengalami masalah, dan sikap dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Perkembangan novel di masyarakat saat ini cukup pesat, terbukti dengan terbitnya novel-novel baru dan munculnya penulis-penulis baru. Aspek keindahan ini sengaja dibentuk penulis dengan memanfaatkan potensi kebahasaan yang digali dari kekayaan bahasa daerah. Pengarang juga menggunakan aspek keindahan untuk memberikan daya tarik pada karya sastra sehingga menarik pembaca. Keindahan suatu karya sastra dapat dicapai melalui media bahasa yang digunakan. Media bahasa merupakan alat yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra.

Bahasa dan manusia mempunyai kaitan yang erat karena pada dasarnya keberadaan sastra seringkali bermula dari permasalahan-permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya. Dengan tingkat imajinasi yang tinggi, pengarang hanya perlu menuangkan permasalahan yang ada di sekitarnya ke dalam karya sastra. Ratna (2006: 334-335) mengemukakan bahwa media karya sastra adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai karya sastra membawa ciri-ciri sendiri. Bahasa sastra

adalah bahasa sehari-hari itu sendiri. Kata-katanya dengan sendirinya terkandung dalam kamus, perkembangannya pun mengikuti perkembangan masyarakat pada umumnya. Ratna (2006: 334-335) juga mengatakan bahwa tidak ada bahasa sastra secara khusus, yang ada adalah bahasa yang disusun sehingga menampilkan makna-makna tertentu.

Definisi gaya bahasa dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Tarigan (2013: 4) yang mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca. Kridalaksana (2009: 70) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur kata atau menulis. Gaya bahasa merujuk pada cara seorang penulis mengomunikasikan ide dan niatnya melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna. Ungkapan ini memiliki tujuan dalam konteks tertentu, tergantung pada audien dan tujuan penulisannya, serta mampu membangkitkan respon emosional dari pembaca. Gaya bahasa ini akan menghasilkan respon dari mereka yang membaca atau mendengarkan karya sastra tersebut. Bedanya, gaya bahasa melibatkan penggunaan bahasa secara langsung atau melalui penggunaan kiasan, sedangkan majas merujuk pada gaya bahasa yang cenderung menggunakan kiasan dengan cara tidak langsung.

Penggunaan bahasa dalam karya fiksi memiliki perbedaan dibandingkan dengan penggunaannya dalam jenis tulisan lain, seperti karya ilmiah, pidato, dan perundang-undangan. Bahasa yang digunakan dalam karya fiksi dipenuhi dengan elemen imajinatif yang kuat, sehingga mampu menjaga minat pembaca tanpa menyebabkan kebosanan secara cepat. Gaya bahasa dalam novel merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi pembaca (Aminuddin, 1997: 1). Gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah novel adalah cara penulis menggambarkan ciri khasnya dalam menulis sebuah novel. Gaya atau ciri seorang pengarang yang biasa disebut stilistika atau studi yang menganalisis bahasa dalam karya sastra, khususnya menganalisis pemakaian bahasa yang ada pada sebuah karya sastra.

Stilistika berfokus pada aspek estetis karya sastra atau efek keindahannya, dimana gaya bahasa sastra menjadi alat untuk

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 397-400

mengungkapkan nilai-nilai estetis. Pendekatan stilistika merupakan cara untuk menganalisis penggunaan bahasa khas yang sering digunakan oleh seorang penulis, sehingga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi gaya bahasa atau gaya penulisan yang menjadi ciri khas pengarang tersebut.

Novel *Senjakala* karya Risa Saraswati yang diterbitkan oleh penerbit Bukune, Jakarta. Cetakan pertama terbit pada tahun 2018 dengan tebal 218 halaman. Dalam buku ini, Risa Saraswati mengumpulkan beberapa kisah tentang 'mereka' saat senjakala. *Senjakala* merupakan waktu antara pergantian sore ke malam, dan saat waktu itu merupakan waktu 'mereka' mulai bermunculan. Pemilihan novel ini sebagai sumber data penelitian karena dalam novel horor terdapat ragam gaya bahasa yang bisa dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, penelitian tentang kajian stilistika dalam novel *Senjakala* karya Risa Saraswati belum dikaji. Dalam penelitian ini, akan membahas masalah yang ada terutama yang berhubungan dengan pengkajian stilistika. Adapun judul penelitian ini yaitu "Kajian Stilistika dalam Novel *Senjakala* Karya Risa Saraswati".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sutopo (2006: 40), penelitian kualitatif menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan, situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan novel *Senjakala* karya Risa Saraswati. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Senjakala* karya Risa Saraswati. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian studi pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan membaca novel *Senjakala* karya Risa Saraswati secara intensif, mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam novel, mencatat data secara keseluruhan, dan menguji keabsahan data dengan teknik dokumenter melalui pemeriksaan teman sejawat dan dosen pengampu. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang mempergunakan dokumen sebagai sumber data penelitian baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Menurut Barelson (dalam Zuchdi), analisis

konten adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan analisis dari novel *Senjakala* karya Risa Saraswati yang merupakan sebuah novel tentang kumpulan beberapa cerita misterius pada saat waktu maghrib datang. Beberapa kisah diantaranya merupakan kejadian yang dialami langsung oleh sang pengarang novel, yaitu Risa Saraswati. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kajian stilistika pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh data berupa gaya bahasa pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati sebanyak 61 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, dari 9 jenis gaya bahasa dan dalam 3 pengklasifikasian. Secara teori, terdapat empat klasifikasi gaya bahasa. Tarigan (2013: 5) membedakan gaya bahasa menjadi empat: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Dari masing-masing klasifikasi gaya bahasa ini, dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Dalam kajian ini, penulis memfokuskan kajian terhadap gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan perulangan. Hal ini disebabkan karena novel *Senjakala* dalam penuturan ceritanya tidak ditemukan satu pun jenis gaya bahasa pertautan.

Dari ketiga klasifikasi majas tersebut, yang pertama adalah majas perulangan. Ade Nurdin et al., (2002: 28) berpendapat bahwa gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata entah itu diulang bagian depan, tengah, atau akhir sebuah kalimat. Gaya bahasa yang selanjutnya adalah gaya bahasa pertentangan atau majas yang digunakan untuk melukiskan atau mengekspresikan hal apa pun dengan cara mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lain. Klasifikasi gaya bahasa yang terakhir adalah gaya bahasa perbandingan. Menurut Pradopo (2005: 62), majas perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding yang lain. Dalam novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, terdapat 9 jenis gaya bahasa sebagai berikut:



Diagram 1. Klasifikasi Majas

Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa majas perbandingan memiliki jumlah yang paling banyak ditemukan dalam novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, yaitu 51% atau memiliki 31 data. Dilanjutkan dengan majas perulangan yang memiliki persentase 34% atau dengan jumlah 21 data. Majas pertentangan memiliki jumlah paling sedikit, yaitu hanya terdapat 9 data atau memiliki persentase 15%.

a. Majas Perbandingan

Jenis majas perbandingan yang terdapat pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati yaitu majas metafora, majas simile, majas personifikasi, dan majas depersonifikasi. Majas metafora memiliki jumlah yang paling banyak ditemukan dalam klasifikasi majas perbandingan novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, yaitu 48% atau memiliki 15 data. Dilanjutkan dengan majas simile yang memiliki persentase 23% atau dengan jumlah 7 data. Majas yang selanjutnya, yaitu majas personifikasi dengan presentasi 19% dan memiliki 6 data. Majas depersonifikasi memiliki jumlah paling sedikit, yaitu hanya terdapat 3 data atau memiliki persentase 10%.

b. Majas Perulangan

Jenis majas perulangan yang terdapat pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, yaitu majas epifora, majas anafora, dan majas anadiplosis. Majas anafora memiliki jumlah yang paling banyak ditemukan dalam klasifikasi majas perulangan novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, yaitu 57% atau memiliki 12 data. Dilanjutkan dengan majas epifora yang memiliki persentase 29% atau dengan jumlah 6 data. Majas anadiplosis memiliki jumlah paling sedikit, yaitu hanya terdapat 3 data atau memiliki persentase 14%.

c. Majas Pertentangan

Jenis majas pertentangan yang terdapat pada novel *Senjakala* karya Risa Saraswati,

yaitu majas hiperbola dan majas antitesis. Majas hiperbola memiliki jumlah yang lebih banyak ditemukan dalam klasifikasi majas pertentangan novel *Senjakala* karya Risa Saraswati, yaitu 56% atau memiliki 5 data. Majas hiperbola memiliki jumlah yang lebih sedikit, yaitu hanya terdapat 4 data atau memiliki persentase 44%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian stilistika dalam novel *Senjakala* karya Risa Saraswati yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknis analisis konten, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa dalam novel menjadikan seorang pengarang memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dengan pengarang lainnya. Terdapat 61 data yang ditemukan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 9 jenis majas dan termasuk dalam 3 klasifikasi majas. Majas perbandingan memiliki jumlah data terbanyak, yaitu terdapat 31 data atau 51% dari jumlah keseluruhan data. Sedangkan, majas yang paling sedikit ditemukan adalah pertentangan yang memiliki jumlah data sebanyak 9 data atau hanya memiliki persentase 15%. Hal ini terjadi karena dalam novel *Senjakala* karya Risa Saraswati hanya terdapat dua jenis majas pertentangan, yaitu majas hiperbola dan majas antitesis yang jarang digunakan dalam novel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. (2002). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Seti
- Aminuddin. (1997). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kunta. (2006). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.